

Analisis Resepsi Mahasiswa Ilkom Untag Surabaya Mengenai Gaya Hidup Pria Metroseksual Dalam Postingan Akun Instagram @Bramastavrl

¹Salzabilla Putri Ayu Nindia, ²A.A.I Prihandari Satvikadewi, ³Amalia Nurul Muthmainnah

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Salzabillaputri99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Resepsi Mahasiswa Ilkom Untag Surabaya Mengenai Gaya Hidup Pria Metroseksual Dalam Postingan Akun Instagram @Bramastavrl”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi khalayak terkait gaya hidup pria metroseksual dalam postingan akun Instagram Verrel Bramasta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teori analisis resepsi Stuart Hall yang menekankan pada tiga tahap signifikansi yaitu *Dominan Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, *Oppositional Position*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam terhadap resepsi khalayak terhadap gaya hidup pria metroseksual. Hasil analisis penelitian dari lima informan, menempatkan posisinya masing-masing. Dua informan menempatkan posisi hegemonik dominan yang dimana posisi ini khalayak sepenuhnya menerima sebuah pesan terkait gaya hidup metroseksual dalam postingan Instagram @bramastavrl. Dua informan juga menempatkan posisi negosiasi, dimana khalayak menerima namun juga menerapkan beberapa pengecualian terkait gaya hidup pria metroseksual dalam postingan Instagram @bramastavrl. Dan satu informan menempatkan posisi oposisi, dimana khalayak tidak dapat menerima pesan terkait gaya hidup pria metroseksual yang ditampilkan dalam postingan akun instgram @bramastavrl. Penelitian ini menegaskan, bahwa dari tiap khalayak memiliki resepsi berbeda dalam menerima dan memaknakan sebuah pesan.

Kata Kunci: Analisis Resepsi Stuart Hall, Gaya hidup pria metroseksual, Verrel Bramasta

Abstrack

This research is entitled "Analysis of the Reception of Ilkom Untag Surabaya Students Regarding the Lifestyle of Metrosexual Men in @Bramastavrl Instagram Account Posts". This study aims to find out the reception of the audience related to the lifestyle of metrosexual men in the post of Verrel Bramasta's Instagram account. This study uses a qualitative method, with Stuart Hall's reception analysis theory which emphasizes three stages of significance, namely Dominant Hegemonic Position, Negotiated Position, and Oppositional. This approach allows researchers to dig deeper into the audience's reception of the lifestyle of metrosexual men. The results of the research analysis from five informants, placed their respective positions. Two informants placed themselves in a dominant hegemonic position, which was a position in which the audience fully accepted a message related to the metrosexual lifestyle in @bramastavrl Instagram post. Two informants also put in a negotiating position, where the audience accepted but also applied some exceptions related to the lifestyle of metrosexual men in @bramastavrl Instagram posts. And one informant placed an opposition position, where the audience could not receive messages related to the lifestyle of metrosexual men displayed in the posts of @bramastavrl Instagram account. This research emphasizes that each audience has a different reception in receiving and interpreting a message

Keywords: Stuart Hall Reception Analysis, Metrosexual men's lifestyle, Verrel Bramasta

Pendahuluan

Metroseksualitas adalah evolusi dari konsep maskulinitas pada pria. Menurut Mark Simpson, seorang jurnalis Inggris, istilah "metroseksual" pertama kali diperkenalkan pada tahun 1994 melalui majalah *Salon* edisi Juli 2002. Pria metroseksual dikenal memiliki penampilan yang terawat dan hidup di kota metropolitan yang menawarkan berbagai fasilitas seperti klub malam, spa, salon, butik fashion, salon kecantikan, restoran, dan toko aksesoris (Triswidiastuty & Kahija, 2015). Perawatan wajah dan tubuh bukanlah hal yang dianggap tabu lagi bagi pria dewasa saat ini. Di Indonesia, beberapa artis ternama seperti Chicco Jerikho, Jeremy Thomas, Angga Yunanda, Jefri Nichole, Vidi Aldiano, Afgan, Gamaliel Tapiheru, Al Ghazali, Reza Rahardian, dan Kevin Julio (Febrianti et al., 2022) menjadi contoh yang menginspirasi gaya hidup metroseksual yang semakin meluas di negara ini.

Seperti yang dilakukan oleh Verrel Bramasta, seorang artis Indonesia yang telah populer dengan gaya hidup metroseksualnya di Instagram, dengan jumlah pengikut mencapai 27,4 juta. Dimana dalam postingannya tersebut, Verrel Bramasta selalu menampilkan gaya hidupnya yang hedonis, juga kegiatan sehari-harinya dalam melakukan aktivitas. Seperti melakukan perawatan ke salon, *gym*, *shopping*, serta mengunjungi tempat-tempat dengan interior yang menarik.

Gaya hidup pria metroseksual juga sudah ada diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu sebelumnya, yaitu (Arnie et al., 2017) dengan judul penelitian "Representasi Laki-laki Metroseksual Dalam Iklan Vaseline Men Face Moisturizer", penelitian ini menggunakan metode kualitatif teori semiotika oleh Roland Barthes, dengan hasil penelitian dimana karakteristik pria metroseksual yang terkandung dalam iklan Vaseline Men Face Moisturizer. Tanda yang dapat diartikan sebagai kebiasaan pria metroseksual adalah pria yang memiliki tubuh atletis dan berolahraga di pusat kebugaran, pria yang memiliki kulit wajah cerah dan tidak memiliki noda hitam, pria yang menggunakan produk kosmetik, dan pria metroseksual yang menjadi idola pria. Berdasarkan analisis tanda-tanda denotasi dan konotasi, yang dilakukan oleh para peneliti, ditemukan bahwa mitos metroseksual adalah mitos maskulinitas dalam konsep metroseksual, dan mitos pria metroseksual adalah idola pria.

Dari adanya beberapa penelitian terdahulu, penulis juga akan melakukan penelitian mengenai gaya hidup pria metroseksual namun dengan fokus yang berbeda. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Resepsi Mahasiswa Ilkom Untag Surabaya Mengenai Gaya Hidup Pria Metroseksual Dalam Postingan Akun Instagram @Bramastavr1". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori Analisis Resepsi Stuart Hall.

Analisis resepsi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati bagaimana audiens menginterpretasikan dan menempatkan makna dari pesan yang disampaikan oleh media. Stuart Hall menganggap bahwa resepsi atau interpretasi audiens adalah adaptasi dari proses encoding-decoding yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1973. Konsep utama dari teori resepsi ini adalah bagaimana makna yang dikodekan oleh pengirim pesan menjadi unik bagi penerima. Pengirim akan mengirim pesan sesuai dengan persepsinya sendiri, dan audiens berinteraksi dengan makna pesan tersebut melalui proses decoding (Pawaka & Choiriyati, 2020).

Teori *Encoding* dan *Decoding* mengacu pada proses di mana komunikator menciptakan pesan melalui media, serta bagaimana pesan tersebut disampaikan dan diinterpretasikan oleh penerima pesan. Encoding adalah proses penciptaan pesan yang menggunakan kode tertentu agar dapat dipahami dan diterima oleh penerima pesan. Sedangkan decoding adalah proses di mana penerima pesan menggunakan kode tersebut untuk mengolah dan membentuk makna. Teori Stuart Hall memiliki dua pandangan utama. Pandangan pertama menyatakan bahwa media mengirimkan pesan dengan kode tertentu yang bertujuan untuk menciptakan efek

tertentu pada audiens. Pandangan kedua menunjukkan bahwa setiap penerima pesan atau kode akan menghasilkan makna yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh latar belakang dan konteks sosial yang dimiliki oleh setiap individu.

Metroseksualitas, sebagai evolusi dari konsep maskulinitas pada pria, tidak hanya mempengaruhi gaya hidup individu tetapi juga mengubah dinamika sosial budaya di banyak negara, termasuk Indonesia. Pada saat ini, perawatan diri bukan lagi domain eksklusif wanita, pria dewasa juga semakin sadar akan pentingnya penampilan untuk mengekspresikan identitas mereka dalam lingkungan yang semakin kompleks dan beragam. Berbagai media, terutama media sosial seperti Instagram, memainkan peran penting dalam menyebarluaskan gagasan tentang metroseksualitas. Platform ini memfasilitasi tidak hanya berbagi gaya hidup dan mode tetapi juga memungkinkan para pengguna untuk menjelajahi dan mengadopsi tren yang terus berkembang, menciptakan komunitas virtual di mana nilai-nilai dan norma-norma baru tentang maskulinitas dapat dibentuk dan diinterpretasikan ulang oleh individu masing-masing.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan mengenai pemaknaan atau penerimaan pesan, yang dimana sebelumnya peneliti sudah mengelompokkan informan dari beberapa kelompok budaya yang berbeda dari mahasiswa Ilkom Untag Surabaya terkait tren metroseksual melalui postingan akun instagram @bramastavrl. Dengan harapan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mereka menanggapi dan memaknai konsep ini dalam konteks media sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan, dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Juga menggunakan metode pengumpulan data Analisis Resepsi Stuart Hall. Dimana peneliti akan mengolah data dari hasil penelitian yang didapatkan oleh kelompok informan yang memiliki kegemaran dan pemahaman budaya yang berbeda yaitu Indonesia, Korea, dan juga Jepang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data. Adapula teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan juga pada saat selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data berupa reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih, memfokuskan, dan mencari tema serta polanya, penyajian data (*data display*) penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain-lain. Namun, yang sering digunakan ialah dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) penarikan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian.

Penelitian ini menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas, yaitu dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data diri dari berbagai sumber. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang dapat dilakukan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data Triangulasi sumber, karena informan yang dipilih oleh peneliti memiliki *background* atau kultur yang berbeda. Sehingga, nantinya peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapat kemudian diproses oleh peneliti sehingga dapat menjadikannya sebuah kesimpulan, dan kemudian dimintakan kesepakatan dengan para sumber data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok mahasiswa UNTAG Surabaya sebagai informan. Peneliti telah memilih informan dari beberapa kelompok budaya yang sedang tren saat ini, yaitu kelompok penggemar budaya Indonesia, Korea, dan Jepang. Pemilihan informan telah dikaitkan dengan beberapa kriteria, yaitu ragam pendapat, pengalaman pribadi, keterwakilan kelompok, dan juga keterbukaan terhadap diskusi. Penelitian ini melibatkan lima informan yang terdiri dari dua informan wanita dan tiga informan pria. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hal tersebut jika dilihat dari sudut pandang laki-laki dan perempuan. Informan tersebut ialah mahasiswa dari prodi Ilmu Komunikasi Untag Surabaya, yang masing-masing memiliki minat pada budaya tertentu. Berikut adalah beberapa profil informan

Informan pertama ialah berinisial SM, berjenis kelamin perempuan berusia 22 tahun, mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya angkatan 2020. SM merupakan penggemar budaya Korea, ia tertarik akan budaya korea sejak duduk di bangku SMP. Ketertarikannya pada budaya Korea dimulai sejak dari drama Korea atau yang biasa disebut dengan drakor. Ia juga telah mengetahui atau mengenal pria metroseksual, menurutnya masyarakat Korea juga memiliki postur tubuh dan penampilan yang sangat menarik, serta hidup yang hedonis, seperti halnya seorang pria metroseksual.

Informan kedua ialah berinisial RR, berjenis kelamin laki-laki berusia 22 tahun, mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya angkatan 2020. RR juga merupakan penggemar budaya Korea dan telah menyukai budaya ini sejak duduk di bangku SMA. Ketertarikannya pada budaya Korea bermula saat ia pertama kali melihat tayangan musik boyband Korea, EXO, di sebuah kafe yang ia kunjungi. RR berpendapat bahwa masyarakat Korea sangat memperhatikan dan menjaga penampilan. Menurutnya, tidak hanya wanita, tetapi lelaki juga berusaha untuk tampil menawan, seperti pria metroseksual.

Informan ketiga ialah berinisial YA, berjenis kelamin laki-laki berusia 22 tahun, mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya angkatan 2020. YA adalah penggemar budaya Jepang, terutama anime, yang sudah ia sukai sejak duduk di bangku SMP. Ketertarikannya pada anime bermula ketika ia secara tidak sengaja membaca komik "Detective Conan" semasa kecil. Menurutnya, penyajian budaya Jepang dalam anime sangat menarik, tidak hanya dari segi visual kartun, tetapi juga gaya hidup masyarakatnya yang teratur.

Informan keempat, berinisial AP, juga berjenis kelamin laki-laki dan berusia 22 tahun. Ia adalah mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya angkatan 2020. AP juga merupakan penggemar budaya Jepang dan telah menyukai budaya ini sejak duduk di bangku SMA. Ketertarikannya pada budaya Jepang dimulai dari kelas bahasa Jepang yang diikutinya semasa SMA. Rasa ingin tahunya terhadap budaya Jepang membuatnya kagum, terutama pada kedisiplinan masyarakat Jepang terhadap waktu dan giat dalam melakukan kegiatan.

Informan kelima adalah berinisial NS, berjenis kelamin perempuan, berusia 22 tahun, mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya angkatan 2020. NS merupakan masyarakat indoensia yang cinta akan kebudayaan Indonesia. Menurutnya, budaya Indonesia sangat beragam dan indah. Masyarakat Indonesia memiliki bentuk wajah yang dianggap sempurna tanpa operasi plastik serta warna kulit yang diidamkan.

Penelitian ini memiliki fokus pada gaya hidup metroseksual, yaitu sebutan bagi pria yang sangat peduli akan penampilan, tertarik pada fashion, senang memanjakan diri, dan memiliki sisi feminisme. Pria metroseksual pada umumnya merupakan pria perkotaan yang dikenal dengan "kecantikan", keharuman, cinta terhadap diri, percaya diri, tampan, ekonomis, spiritual, perilaku dan penampilan dewasa. Kita dapat dengan mudah menemukan pria

metroseksual di kafe, restoran, kedai kopi, klub malam, juga tempat *fitness* atau Gym. Pria metroseksual memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik serta memiliki pemikiran yang lebih liberal dan santai. Objek dalam penelitian ini ialah mencari tahu lebih dalam mengenai penerimaan dan pemaknaan pesan yang diberikan oleh khalayak terkait pandangan mereka terhadap gaya hidup pria metroseksual melalui salah satu akun Instagram Verrel Bramasta. Verrel Bramasta sendiri merupakan *actor* muda, model, dan juga penyanyi. Ia merupakan anak pertama dari Ivan dan Venna Melinda, yang merupakan senior di dunia *Entertainment*.

Penerimaan dan pemaknaan pesan yang diberikan, nantinya akan dipilah kedalam tiga jenis golongan yaitu Posisi Hegemonik Dominan (*Dominant Hegemonic Position*) yang dimana posisi ini khalayak dapat menerima pesan, Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*) Posisi dimana khalayak menerima juga menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan mengenai kultur dan nilai yang dipegang, dan terakhir yaitu posisi oposisi (*Oppositional Position*) dimana pada posisi ini khalayak menolak sepenuhnya sebuah pesan dan pemaknaan. Diharapkan juga nantinya dapat menjadikannya sebuah informasi yang bahwasannya metroseksual ialah berbeda dengan penyimpangan seksualitas biseksual atau gay.

1. Resepsi Informan Mendeskripsikan Gaya Hidup Pria Metroseksual dalam postingan Instagram @bramastavr1



Sumber gambar 1: Tangkapan Layar Instagram @bramastavr1

Pria metroseksual didefinisikan sebagai pria yang berpenampilan menarik, rela memanjakan diri, peduli akan penampilan, senang menjadi pusat perhatian, tertarik pada perkembangan fashion, serta berani menunjukkan sisi feminitasnya (Trisnawati, 2018:28). Gaya hidup pria metroseksual biasanya identik dengan gaya hedonis, dalam postingan foto Verrel Bramasta diatas, informan mendeskripsikan gaya hidup pria metroseksual sebagai berikut,

Informan pertama SM, mendeskripsikan gaya hidup pria metroseksual dalam postingan akun Instagram Verrel Bramasta bahwa foto yang diunggah diatas tersebut sudah jelas mendeskripsikan gaya hidup dari pria metroseksual. SM menjelaskan

“Tidak ada yang salah dalam postingan foto tersebut, menurut saya gaya hidup pria metroseksual memang seperti itu. Memiliki gestur dan penampilan yang menarik, badan yang bagus, memakai pakaian serta sepatu yang brended, potongan rambut yang stylish, juga latar belakang foto dengan desain interior yang elegan”.

Hal tersebut juga disetujui oleh keempat informan lainnya, mereka menjelaskan bahwa,

“Pria metroseksual memiliki penampilan yang sangat menonjol, berbeda dengan pria pada umumnya yang lebih berpenampilan simple dan sederhana. Mereka juga sangat suka mengeksplorasi tempat-tempat dan kegiatan yang trendi. Seperti yang terlihat dalam beberapa postingan Instagram Verrel Bramasta, penampilan dan pakaian yang digunakan memang berbeda dan benar-benar terlihat menarik.”

2. Resepsi Informan Mengenai Ciri khas atau atribut utama dari Pria Metroseksual dalam postingan Instagram @bramastavr1



Sumber gambar 2: Tangkapan Layar Instagram @bramastavr1

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait ciri khas atau atribut utama dari pria metroseksual dalam postingan Instagram Verrel Bramasta, menurut informan yang menjadi ciri khas atau atribut utama dari pria metroseksual, ialah

Informan pertama yaitu SM, memberikan penjelasan ciri khas atau atribut utama dari pria metroseksual dalam foto postingan Verrel Bramasta diatas ialah terletak pada pemilihan warna celana dan sepatu yang digunakan. SM menjelaskan

“Pria metroseksual sangat senang menjadi pusat perhatian. Salah satu cara yang tepat dalam mendapatkan hal tersebut ialah melalui penampilan, yaitu apa yang dipakai. Pria metroseksual juga terkenal dengan kesukaannya terhadap warna cerah yang biasanya identik dengan wanita. Oleh karena itu, ciri khas atau atribut utama pria metroseksual dari postingan Instagram pria metroseksual ialah celana dan sepatu yang digunakan”.

Informan kedua yaitu RR, ia memberikan penjelasannya terkait foto diatas. Menurutnya yang menjadi ciri khas atau atribut utama dari pria metroseksual dalam postingan foto diatas ialah terletak pada aksesoris yang digunakan yaitu kalung juga sepatu. RR menjelaskan

“Ciri khas atau atribut utama yang menggambarkan pria metroseksual dalam postingan diatas ialah kalung dan sepatu. Mengapa kalung, karena kalung biasanya sangat identik dengan wanita, juga sepatu karena sepatu yang digunakan Verrel Bramasta dalam postingan tersebut memiliki model dan warna yang nyentrik”.

Informan ketiga yaitu YA, ia memberikan penjelasan terkait ciri khas atau atribut utama dari pria metroseksual dalam postingan Instagram Verrel Bramasta diatas, ialah terletak pada pemilihan warna celana. YA menjelaskan

“Pria pada umumnya biasanya sangat enggan menggunakan warna celana yang cerah. Kebanyakan dari mereka akan memilih warna celana jeans denim atau tidak hitam. Sedangkan pria metroseksual sangat menyukai warna cerah”.

Informan keempat yaitu AP, ia memberikan pendapatnya terkait ciri khas atau atribut utama dari pria metroseksual dalam postingan Instagram Verrel Bramasta diatas ialah perpaduan pakaian yang digunakan, yaitu baju berwarna putih dan celana yang memiliki warna cerah. AP menjelaskan,

“Perpaduan warna pakaian yang cerah biasanya sangat dihindari bagi pria-pria pada umumnya. Kebanyakan pria lain, memadukan pakaian dengan warna gelap seperti abu dan hitam, coklat dan hitam, atau cerah dan gelap seperti putih dan abu, cream dan hitam”

Informan kelima yaitu NS, memberikan pendapatnya mengenai ciri khas atau atribut utama dari pria metroseksual dalam postingan Instagram Verrel Bramasta diatas ialah terletak pada warna sepatu, celana, dan juga kalung. NS menjelaskan

“Kebanyakan pria di indonesia yang saya temui dengan kultur budaya yang memang Indonesia, mereka para pria tidak menyukai penggunaan aksesoris seperti kalung yang digunakan oleh Verrel Bramasta. Pria Indonesia juga lebih menyukai menggunakan pakaian yang berwarna netral, seperti hitam, abu, atau navy”

3. Resepsi Informan Terkait Postingan Instagramnya Verrel Bramasta Dalam Menunjukkan Gaya Feminimnya



Sumber gambar 3: Tangkapan Layar Instagram @bramastavr1

SM dan RR berpendapat bahwa, mereka memiliki ketertarikan akan gaya hidup dari pria metroseksual. Bukan hanya karena latar belakang kehidupannya yang mewah, melainkan penampilannya yang terampil, sifatnya yang *soft boy*, juga lingkungan sosialnya yang hangat. SM dan RR menjelaskan,

“Pria metroseksual memiliki kesamaan dengan laki-laki dikorea pada umumnya. Penampilan yang karismatik, manly namun juga tidak segan dalam menunjukkan sisi feminimnya. Seorang pria boleh menunjukkan sisi feminimnya. Tidak masalah dengan warna pakaian yang digunakan. Karena seorang pria juga barhak dalam mengeskplor diri mereka. Mengikuti trend fashion yang mereka sukai”

YA dan AP juga memiliki berpendapat Bahwa ia tidak sepenuhnya tertarik akan gaya hidup pria metroseksual, namun ia menerima bahwa pria metroseksual merupakan sesuatu hal menarik.

“Saya tidak sepenuhnya tertarik, namun saya mengakui bahwa pria metroseksual merupakan suatu hal yang menarik. Dengan gaya penampilan mereka yang berbeda dengan kebanyakan pria lain. Namun balik lagi, untuk mengikuti gaya hidup menjadi pria metroseksual bagi saya itu hal yang berat, jika melihat dari sisi ekonomi”.

NS yaitu informan kelima, mengungkapkan bahwa ia tidak ada ketertarikan akan gaya hidup pria metroseksual, ia menjelaskan

“Saya tidak memiliki ketertarikan terhadap gaya hidup pria metroseksual. Menurut saya, gaya hidup pria metroseksual terlalu berlebihan. Berpenampilan untuk dapat menarik perhatian, update mengenai fashion. Rasanya masih terlihat aneh jika hal itu dilakukan oleh seorang pria. Bukan, saya tidak menyamakan mereka pria metroseksual dengan pria yang memiliki kelainan seksual atau semacamnya, saya mengerti mereka berbeda, hanya saja bagi saya ini masih terasa sangat tabu, karna di agama saya islam, laki-laki sangat diharamkan berperilaku layaknya seorang perempuan”.

4. Resepsi Informan terhadap Postingan Verrel Bramasta Dalam Menggambarkan atau mewakili Konsep Gaya Hidup Pria Metroseksual



Sumber gambar 4: Tangkapan Layar Instagram @bramastavr1

Dari beberapa postingan Instagram Verrel Bramasta yang sebelumnya telah peneliti perlihatkan kepada informan, informan kemudian memberikan penjelasannya apakah beberapa postingan Instagram Verrel Bramasta tersebut mewakili atau mendekati konsep pria metroseksual

Informan satu sampai dengan lima, memiliki penjelasan yang sepaham. Mereka mengatakan, bahwa

“postingan yang di unggah oleh Verrel Bramasta merupakan ciri khas atau gaya visual dari seorang pria metroseksual. Postingan tersebut memiliki pesan atau pemaknaan terkait gaya hidup pria metroseksual. Dari cara ia berpakaian, barang-barang yang digunakan, perawatan, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan, juga interior dan tempat-tempat megah yang di eksplor merupakan gaya hidup dari pria metroseksual”.

Dari postingan beberapa foto Instagram Verrel Bramasta, dengan fokus pesan yang menggambarkan gaya hidup pria metroseksual, yang dimana seorang pria perlu dan harus dapat tampil menarik dalam setiap harinya.

Dari hasil wawancara mengenai pendapat dan penjelasan informan, tentunya memiliki pemaknaan dan pemahaman yang berbeda-beda terhadap Resepsi Gaya Hidup Pria Metroseksual dalam postingan akun Instagram @bramastavr1. Penelitian ini menggunakan teori Encoding Decoding Stuart Hall untuk menganalisis bagaimana informan menghasilkan data kemudian di analisis menjadi temuan penelitian. Model teori ini bahwa makna yang dikodekan (encoded) oleh pengirim dapat diartikan (decoded) secara berbeda oleh penerima. Stuart Hall mengatakan bahwa ketidaksetaraan sosial seperti dalam hal kelas sosial, dapat

mempengaruhi cara penerima merespon informasi media. Peneliti mengelompokkan informan sesuai dengan posisi menurut Stuart Hall:

Tabel 4. 1 Kelompok Posisi Khalayak

No	Nama Informan	Dominant Hegemonic Position	Negotiated Position	Oppositional Position
1.	SM	X		
2.	RR	X		
3.	YA		X	
4.	YP		X	
5.	NS			X

Sumber: olahan peneliti

a. Dominant Hegemonic Position

Pada posisi pertama sesuai dengan hasil wawancara lapangan, pada posisi ini khalayak sepenuhnya dapat menerima pesan atau makna mengenai gaya hidup pria metroseksual melalui akun Instagram Verrel Bramasta tanpa adanya penolakan, seperti yang dilakukan informan SM dan RR. Hal ini karena gaya hidup pria metroseksual sesuai seperti dengan gaya hidup atau norma yang mereka ikuti. Yang dimana seorang pria memang perlu dalam menjaga yang namanya penampilan serta tidak apa jika seorang pria menunjukkan sisi feminimnya.

b. Negotiated Position

Posisi kedua seperti yang dikatakan oleh Stuart Hall, *Negotiated Position* merupakan dimana khalayak secara umum menerima namun juga menerapkan beberapa pengecualian sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Dalam posisi ini, terdapat dua informan yang berada pada posisi tersebut. Yaitu, YA dan YP. Mereka menerima terkait adanya gaya hidup pria metroseksual yang diwakilkan oleh Verrel Bramasta dalam akun Instagramnya. Namun mereka mempertimbangkan kembali atau menerapkan bahwasannya merawat tubuh, menjaga penampilan, serta menyenangkan diri dengan berbelanja merupakan hal yang penting, dalam garis bawah jika memiliki perekonomian yang baik. Namun jika tidak, kita bisa dengan hanya menjaga kesehatan, olahraga, menjaga pola makan, dan kebersihan. Dan itu sudah dapat dikatakan sebagai seseorang yang mampu menjaga penampilan dan memanjakan diri sendiri seperti definisi atau sebagian ciri dari pria metroseksual.

c. Oppositional Position

Posisi terakhir yaitu Oppositional Position, dimana khalayak tidak dapat menerima pesan atau postingan terkait gaya hidup metroseksual. Disini ada satu informan yang tidak dapat menerima hal tersebut yaitu NS, dikarenakan gaya hidup pria metroseksual berbeda dengan kultur budaya Indonesia dan nilai ajaran dalam agama islam, yang dimana seorang pria sangat diharamkan berperilaku seperti seorang wanita. Sehingga informan tidak dapat menerima pesan atau makna terkait gaya hidup pria metroseksual dalam postingan akun Instagram @bramastavrl tersebut.

Penutup

Dari analisis gaya hidup pria metroseksual yang tergambar dalam postingan Instagram @bramastavrl, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup ini merupakan representasi dari penampilan yang sangat diperhatikan dan perawatan fisik yang intens. Pria metroseksual mengeksplorasi gaya hidup hedonis melalui penggunaan pakaian bermerk, kegiatan menjelajah tempat-tempat mewah, rutinitas fitness, dan perawatan di salon. Ketertarikan mereka terhadap kemewahan dan tren terkini tercermin jelas dalam aktivitas mereka sehari-hari yang dirancang untuk menonjolkan penampilan yang elegan dan modis.

Selain itu, hasil analisis resepsi terhadap gaya hidup pria metroseksual dalam akun Instagram Verrel Bramasta menunjukkan variasi pandangan dari lima informan yang terlibat. Dua informan mengadopsi posisi dominan hegemonis, menerima dan mempromosikan gaya hidup ini sebagai norma yang diikuti. Yaitu, berpenampilan rapih dan menarik, melakukan perawatan, mengeksplor tempat-tempat dengan interior yang megah, memiliki relasi dalam bersosialisasi baik sesama jenis maupun lawan jenis, menjaga kebugaran tubuh, serta update terhadap fashion. Sementara dua informan lainnya mengambil posisi negosiasi, menerima akan adanya gaya hidup metroseksual, namun tetap melakukan penyesuaian terutama dalam perekonomian. Satu informan lainnya, yang mengambil posisi oposisional, menolak atau menentang gaya hidup pria metroseksual ini, karena adanya pertimbangan nilai atau pandangan sosial yang berbeda.

Kesimpulannya, gaya hidup pria metroseksual dalam konteks media sosial seperti Instagram dalam postingan akun @bramastavrl, tidak hanya mencerminkan aspirasi personal terhadap penampilan dan gaya hidup glamor, tetapi juga mencatat variasi pandangan dalam masyarakat terkait penerimaan dan penolakan. Saran secara teoritis dalam penelitian ini ialah pentingnya mempelajari lebih lanjut mengenai gaya hidup pria metroseksual, dan secara praktis dapat memberikan ilmu atau pandangan baik mengenai gaya hidup pria metroseksual, bahwasannya hal tersebut berbeda dengan homoseksual. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait gaya hidup pria metroseksual dalam media.

Daftar Pustaka

- Harpono, G., & Tamburian, H. . D. (2021). Analisis Semiotika Representasi Pria Metroseksual dalam Video Musik Seventeen "Thanks." Koneksi, 5(2). <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10429>
- Madani, T. L. M. (2021). Representasi Gaya Hidup Pria Metroseksual Dalam Akun Instagram@ bramastavrl (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pawaka, D., & Choiriyati, W. (2020). Analisis Resepsi Followers Milenial@ indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 70-86.
- Pohan, D. F., & Rasyid, A. (2022). PERSEPSI MAHASISWA PERBANKAN SYARI'AH UIN SUMATERA UTARA DALAM CONTENT CREATOR METROSEKSUAL DI TIKTOK. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2665-2676.
- Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh budaya korea (K-Pop) terhadap remaja di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1-25.
- Riskiy, S. R., & Hapsari, R. (2022). INTERPRETASI MASKULINITAS PADA IKLAN SKINCARE PRIA (Studi Resepsi Stuart Hall pada Khalayak Pria). *BroadComm*, 4(1). <https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i1.234>
- Triswidiastuty, S., & Kahija, Y. F. La. (2015). MEMAHAMI MAKNA MENJADI PRIA METROSEKSUAL. *Jurnal EMPATI*, 4(2). <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14892>